

## Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit Pada *Tax Avoidance*

Putu Novia Hapsari Ardianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, (Unmas Denpasar)  
Bali, Indonesia  
e-mail: hapsariardianti@gmail.com

### ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajaknya baik dengan mengikuti aturan yang berlaku maupun tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit, pada penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2015-2017. Metode penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 14 perusahaan manufaktur. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu dapat menjadi sumber referensi penelitian yang berkaitan dengan aktivitas *tax avoidance* serta dapat mendukung teori kepentingan, sedangkan implikasi praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, terutama dalam aktivitas perpajakannya.

**Kata Kunci:** *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Komite Audit, *Effective Tax Rate* (ETR).

### ABSTRACT

*Tax avoidance is an action to reduce taxable income through tax planning either by following the applicable rules or not. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and audit committees, on tax avoidance measured using the proxy of effective tax rates (ETR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2017 observation period. The method of determining the sample of this study used a purposive sampling method and obtained 14 manufacturing companies. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis techniques. Test results show that profitability and audit committees have no effect on tax avoidance. While leverage has a negative effect on tax avoidance. The theoretical implication of this research is that it can be a reference source of research relating to tax avoidance activities and can support interest theory, while practical implications are as a consideration for companies in making business decisions, especially in their tax activities*

**Keywords:** *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Audit Committee*, *Effective Tax Rate* (ETR).

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar di Indonesia. Penerimaan pajak digunakan untuk mendanai berbagai fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, pembangunan infrastruktur umum, dan lainnya. Pemerintah

(Fiskus) pastinya mengharapkan wajib pajak baik orang pribadi maupun badan untuk ikut berpartisipasi dalam membayar pajak demi kesejahteraan negara. Namun berdasarkan data, realisasi penerimaan pajak tahun 2015 hanya 81,5% dan tahun 2016 hanya mencapai 83,4% masih sangat kurang dari target yang ditetapkan dalam APBNP 2016. Pembayaran pajak dirasa mengurangi pendapatan atau penghasilan wajib pajak, dan masyarakat tidak merasakan imbalannya secara langsung. Faktor inilah yang menjadi alasan wajib pajak melakukan perlawanan terhadap pajak (Okrayanti,dkk 2017).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2009). Wajib pajak badan adalah badan usaha atau perusahaan yang memiliki kewajiban melaporkan dan membayar pajak kepada pemerintah. Wajib pajak mencari cara agar pajak yang dibayarkan bisa dibuat sekecil mungkin tanpa melanggar aturan yang berlaku tetapi tetap menjaga laba akutansinya. Laba merupakan faktor terpenting dalam penentuan besaran pembayaran tarif pajak efektif. Perusahaan membuat sebuah skema perencanaan untuk meminimalisir pajak yang dibayar yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang dapat menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Fiskus sering kali melakukan audit pajak, serta berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam perlakuan hutang. Kedua hal ini sering

kali dikaji lebih lanjut dan disesuaikan dengan aturan perpajakan tersendiri oleh fiskus untuk mengurangi adanya praktek penghindaran pajak yang berlebihan.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. (Prakoso, 2014). ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahaan, 2004). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Maka, semakin tinggi laba bersih perusahaan yang dihasilkan, semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan.

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kegiatan *tax avoidance* adalah keberadaan komite audit. Komite audit dalam sebuah perusahaan bertindak secara independen yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kinerja dan standar keuangan perusahaan, dengan ada pengawasan yang baik perusahaan akan

berupaya meminimalisir tindakan manajemen untuk menghindari pajak. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya

Sejak direkomendasikannya *Good Corporate Governance* di BEI tahun 2000, komite audit telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan *corporate governance* perusahaan publik (Daniri dalam Pohan, 2008). Penelitian yang dilakukan Pohan (2008) menemukan bahwa jika jumlah audit committee dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage* dan komite audit mempengaruhi terjadinya aktivitas *tax avoidance*. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kepentingan. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, terutama dalam manajemen perpajakannya.

Teori kepentingan mengatakan bahwa wajib pajak memiliki kepentingan yang besar terhadap tugas ataupun jasa negara, dapat dikatakan juga bahwa semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan (Mardiasmo, 2009:4). Teori ini hanya memperhatikan pembagian dari beban pajak yang harus dipungut pemerintah dari

rakyat yang disesuaikan dengan kepentingan masing-masing dalam tugas pemerintah yang bermanfaat baginya termasuk melindungi dirinya sendiri beserta harta bendanya. Oleh sebab itu pungutan pajak tersebut berupa biaya-biaya yang menyangkut tentang pelayanan kepentingan masyarakat yang dibebankan kepada masyarakat dalam bentuk pajak (Sifanuri, 2017).

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dalam perusahaan dalam periode tertentu. Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi dasar penentuan besarnya pajak penghasilan perusahaan. Hal ini memungkinkan adanya upaya perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, jadi perusahaan akan cenderung mencari kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* untuk mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Darmawan dan Sukartha (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin jarang mengungkapkan kewajiban pajaknya. Berbeda dengan hasil penelitian Ifanda (2016), membuktikan pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Semakin tinggi

nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi.

Hasil penelitian Maryani (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, *tax avoidance* akan semakin besar dilakukan sebagai upaya untuk membayar hutang. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Singly dan Sukartha (2015), *leverage* cenderung berpengaruh negatif, sehingga besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua yaitu:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Komite audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar BEI, oleh karena itu BEI mengharuskan membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Tugas dari komite audit adalah sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan.

Ardyansah (2014) mencoba menguji pengaruh antara komite audit terhadap *tax avoidance*, dan memperoleh hasil komite audit berpengaruh negatif

terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cahyono, dkk (2016) yang menguji bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu:

H3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur periode pengamatan tahun 2015-2017. Data penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dalam laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017. Pemilihan industri manufaktur karena menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan produksi industri manufaktur cenderung naik dari tahun ke tahun, sehingga diharapkan memiliki kontribusi yang besar terhadap penerimaan pajak negara.

Metode dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai yaitu, perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, menerbitkan *annual report* lengkap dengan laporan keuangan audit secara berturut-turut pada periode 2015-2017, perusahaan tidak mengalami kerugian sebelum pajak dan Perusahaan yang

memiliki nilai *effective tax rates* (ETR) kurang dari 0,25 selama rentang periode penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini profitabilitas, *leverage* dan komite audit. Profitabilitas diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA). ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Maharani dan Suardana, 2014). ROA dihitung dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

*Leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2008).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat dari banyaknya jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$\text{KA} = \text{Jumlah Seluruh Komite Audit} \dots\dots\dots(3)$$

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dengan proksi ETR (*Effective Tax Rate*). Nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya penghindaran pajak. ETR dihitung dari beban pajak dibagi laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini diilustrasikan model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- Y = Tax Avoidance (*Effective Tax Rate*)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Profitabilitas (*Return On Assets*)
- $X_2$  = Leverage (*Debt to Equity Ratio*)
- $X_3$  = Komite Audit
- e = *Error*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor industri dalam BEI yang tergolong perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Dari ketiga sektor tersebut diperoleh 154 perusahaan. Berdasarkan hasil

sampling diperoleh sampel sejumlah 14 yang memenuhi kriteria penelitian dalam rentang periode 2015-2017. Dengan demikian diperoleh jumlah pengamatan dalam tiga tahun amatan sebanyak 42.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif ini juga bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu data - data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (Ghozali, 2005).

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	1.93	63.88	11.1645	10.34965
Leverage	42	7.61	186.06	66.3817	52.78401
Komite Audit	42	2.00	4.00	3.0238	.34838
Tax Avoidance	42	5.69	24.37	19.1050	4.84668
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif Variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,93; nilai maksimal sebesar 63,88, nilai rata-rata sebesar 11,16 dan nilai standar deviasi sebesar 10,35. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 7,61; nilai maksimal sebesar 186,06; nilai rata-rata sebesar 66,38 dan nilai standar deviasi sebesar 52,78. Variabel Komite Audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimal sebesar 4,00, nilai rata-rata sebesar 3,02 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34. Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 5,69, nilai maksimal sebesar 24,37, nilai rata-rata sebesar 19,10 dan nilai standar deviasi sebesar 4,85.

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal (Utama, 2016:99) data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ .

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05469840
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.085
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,058 yang dimana diatas 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Utama, 2016:107). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) harus di bawah 10 dan nilai *tolerance* harus di atas 0,1.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.382	6.077		2.531	.016		
	Profitabilitas	.088	.068	.187	1.282	.208	.862	1.160
	Leverage	-.038	.014	-.419	-	.007	.848	1.179
					2.842			
	Komite Audit	1.752	1.905	.126	.920	.364	.983	1.018

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas, dengan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Utama, 2016:112), dengan tingkat signifikansi yang berada di atas 0,05.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.917	4.157			.702	.487
Profitabilitas	-.029	.047	-.107		-.620	.539
Leverage	.002	.009	.030		.170	.866
Komite Audit	.068	1.303	.008		.052	.959

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa model regresi memiliki varians data yang homogen, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel berada di atas 0,05.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dengan uji Durbin-Watson.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.245	4.21171	1.957

Sumber: Data diolah, 2019

Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai  $du < d < 4-du$ . Nilai  $du$  dengan jumlah variabel bebas 4 dan jumlah sampel 42 adalah 1,662, maka nilai  $4-du$  adalah 2,338. Jadi hasil uji autokorelasi  $du < d < 4-du = 1,662 < 1,957 < 2,338$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.382	6.077		2.531	.016
	Profitabilitas	.088	.068	.187	1.282	.208
	Leverage	-.038	.014	-.419	-2.842	.007
	Komite Audit	1.752	1.905	.126	.920	.364

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 15,382 + 0,088 ROA - 0,038 DER + 1,752 KA + e$$

Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta dalam persamaan regresi di atas sebesar 15,382 artinya, apabila *Return on Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Komisaris Independen (KI) dan Komite Audit (KA) bernilai nol, maka besarnya nilai Effective Tax Rate (ETR) adalah konstan sebesar 15,382.

Hasil menunjukkan bahwa variabel *ROA* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,208 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien positif sebesar 0,088, memiliki arti bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan hipotesis pertama profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan profitabilitas tidak mampu menunjukkan apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak.

Profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan kemungkinan besar beberapa perusahaan tidak bisa diketahui laba yang sebenarnya karena cenderung melakukan manajemen laba. Karena tidak bisa mengetahui laba yang sebenarnya, maka tidak bisa diketahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Prakosa, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *DER* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,038. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun hipotesis kedua *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul.

Sesuai dengan teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghemat pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Calvin dan Sukartha (2015) yang membuktikan pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian juga menunjukkan variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,365 yang dimana lebih besar dari 0,05 dengan koefisien positif sebesar 1,752. Berdasarkan hasil tersebut, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ketiga komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hal ini menunjukkan komite audit sebagai instrumen pengawasan kebijakan dan regulasi keuangan tidak mampu mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak bukan dari jumlah banyaknya komite audit melainkan dari kualitas kerja dan bagaimana laporan komite audit tersebut dapat ditindaklanjuti dengan baik untuk kebaikan perusahaan Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Okrayanti, dkk (2017) yang membuktikan komite audit tidak mampu memberikan pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, saran yang dapat disampaikan terkait dengan keterbatasan penelitian yaitu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun periode, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan. . Selain itu juga, diharapkan agar menggunakan variabel lain yang belum dan masih sedikit digunakan dalam penelitian seperti Manajemen Laba, Intensitas Asset untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance*.

## **REFERENSI**

- Adelina, Theresa. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok*.
- Cahyono, Deddy Dyas., Rita Andini, dan Kharis Raharjo. (2016). Pengaruh Komite Audit Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan

Perbankan yang Listing BEI. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*.

Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage, Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. ISSN, 2302-8556

Darmawan, Gede Hendy dan I Made Sukartha. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161.

Ghozali, I. (2005). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ifanda, Billy Al. (2016). Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaann Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Makalah Ilmiah*. Universitas Lampung.

Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta:ANDI.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta:ANDI.

Maharani, Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. (2014). Pengaruh *Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif* Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014), 525-539

Maryani, Irin Dwi. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Semarang: Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.

Okrayanti, Yulia, dan Wahyudi Elva. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Study Pada Perusahaan manufaktur di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5 No. 1, 804-817.

Pohan, H. T. (2008). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. <http://hotmanpohan.blogspot.com>

Prakoso, K. B. (2014). Pengaruh *Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *SNA 17*, Mataram.

- Siahaan, Hinsa. (2004). Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimumkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No. 1.
- Sifanuri, Hana. (2017). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Utama, Made Suyana. (2016.) *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. CV Sastra Utama.
- Utami, Nurindah Wahyu. (2012). Pengaruh Struktur *Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. *Makalah Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

**LAMPIRAN 1.**

**Lampiran Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	1.93	63.88	11.1645	10.34965
Leverage	42	7.61	186.06	66.3817	52.78401
Komite Audit	42	2.00	4.00	3.0238	.34838
Tax Avoidance	42	5.69	24.37	19.1050	4.84668
Valid N (listwise)	42				

**Lampiran Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05469840
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.085
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**LAMPIRAN 2.****Lampiran Uji Asumsi Klasik (Lanjutan)****2. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.382	6.077		2.531	.016		
Profitabilitas	.088	.068	.187	1.282	.208	.862	1.160
Leverage	-.038	.014	-.419	-2.842	.007	.848	1.179
Komite Audit	1.752	1.905	.126	.920	.364	.983	1.018

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.917	4.157		.702	.487
Profitabilitas	-.029	.047	-.107	-.620	.539
Leverage	.002	.009	.030	.170	.866
Komite Audit	.068	1.303	.008	.052	.959

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**4. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.245	4.21171	1.957

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

**LAMPIRAN 3.**

**Lampiran Regresi Linear Berganda**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit, Profitabilitas, Leverage <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.245	4.21171

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Leverage

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.039	3	96.346	5.431	.003 <sup>b</sup>
	Residual	674.064	38	17.739		
	Total	963.102	41			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Leverage

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.382	6.077		2.531	.016
	Profitabilitas	.088	.068	.187	1.282	.208
	Leverage	-.038	.014	-.419	-2.842	.007
	Komite Audit	1.752	1.905	.126	.920	.364

a. Dependent Variable: Tax Avoidance